

## Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Artikel Penelitian

**Abstract.** *Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dari hasil penelitian, Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Teniga dapat diukur dengan menggunakan indikator- indikator yang meliputi :Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berbentuk ide/pikiran,uang,materi,dan tenaga. Faktor-f aktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Teniga yaitu : Faktor intern, dan ektern,factor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri, misalnya kesadaran, tingkat pendidikan,dan penghasilan masyarakat. Faktor ektern, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan disekitar diluar diri masyarakat yang meliputi kepemimpinan pemerintah (Kepala Desa beserta aparatnya). Berdasarkan pada hasil penelitian,dapat di simpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Teniga adalah tergolong sedang. dengan ini disarankan kepada pemerintah Desa Teniga Agar senantiasa memperbaiki dan mengejar pendidikan dalam segala modelnya. Disamping itu perlu pula diadakan pembinaan terhadap masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani sehingga mereka dapat hidup lebih layak lagi seperti kehidupan masyarakat pada umumnya.*

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul  
Wathan Mataram

e-mail : salihin7@gmail.com

**Keywords:** *Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan, Desa*

### LATAR BELAKANG

Pada Hakekatnya tujuan pembangunan suatu Negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan Potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan pelaksanaan program pembangunan tercapai.

Berbagai rencana dan program-program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintahan telah dibuat dan diimplementasikan di daerah kecamatan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui Instansi-instansi vertikal di daerah, maupun pemerintah itu sendiri. Salah satu

program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara swadaya, atau oleh lembaga-lembaga non-pemerintah lainnya yang memiliki program-program pembangunan berupa pemberdayaan masyarakat. mewujudkan tujuan program pembangunan pada setiap lembaga dibutuhkan suatu pola manajerial dalam pengelolaan pembangunan, pola manajerial tersebut dimaksudkan agar hasil pembangunan dan program-program pemerintahan lainnya dapat dirasakan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat. Salah satu hal yang dibutuhkan adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dalam menunjang suksesnya pelaksanaan program pembangunan. Selain itu juga diperlukan kebijaksanaan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan program pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan di desa teniga kecamatan tanjung kabupaten Lombok utara dimana partisipasi masyarakat sangatlah penting guna membantu tercapainya pelaksanaan. program pembangunan, sehingga akan timbul satu program dari prakarsa dan swadaya serta gotong royong dari masyarakat. Atas dasar inilah kesadaran dari masyarakat perlu terus di tumbuhkan dan ditingkatkan sehingga nantinya partisipasinya akan dirasakan sehingga suatu kewajiban yang lahir secara spontan.

Untuk melaksanakan pembangunan secara tepat, efektif dan efisien, dibutuhkan kreadibilitas sumber daya manusia masyarakat itu sendiri, dan kualitas aparatur pemerintahan. disini di butuhkan adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat, daerah, kecamatan apalagi pemerintah desa yang mampu merespon persoalan masyarakat setempat. pembangunan merupakan tugas yang membebaskan kepada seluruh masyarakat di desa. Pembangunan tidak hanya di monopoli oleh pemerintah di desa saja, melainkan tugas dari masyarakat untuk mengarahkan, menentukan dan mengontrol proses pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

baik dalam kontes polis ataupun secara administrative, kepada organisasi atau unit di luar pemerintah pusat menjadi hal yang sangat penting untuk menggerakkan dinamika sebuah pemerintahan. Pembangunan di Indonesia pada tugas dan tanggung jawab pemerintah keseluruhan, dalam arti kata, pemerintahlah yang berstatus sebagai, seluruh aktifitas pembangunan, baik dari segi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pembiayaan pembangunan. setelah aktifitas pembangunan belum jua mendapatkan hasil yang optimal, salah satu factor yang menjadi penghambat adalah besarnya dana pembangunan yang harus di siapkan oleh pemerintah, akibatnya paradigma mengalami perubahan, sehingga pembangunan yang dilakukan menjadikan masyarakat sbgai pelaksana terdepan terhadap pembangunan bangsa dan Negara. karena disadari oleh pemerintah bahwa dengan hanya menjadikan masyarakat sbgai objek dan sekaligus sbgai subyek pembangunan yang memungkinkan tercapainya pembangunan secara optimal. Atas dasar pertimbangan itulah sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan senantiasa diupayakan untuk di tumbuhkan dan di kembangkan mulai dari msyarakat perdesaan sampai pada masyarakat kota. Upaya pemerintah menjadikan masyarakat sbagai pusat aktivitas Pembangunan dapat di buktikan dari di terapkannya undan-undang no 20 tahun 2003, tentang otonomi daerah .dimana setiap daerah di beri kesempatan seluas-luasnya untuk mengurus rumah tangganya sendiri. masing- masing daerah di beri segenap potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di wilayahnya agar dapat diupayakan secara optimal agar tercapai perkembangan dan kemajuan daerah yang bersangkutan.

Desentralisasi dalam hal ini juga diminati karena di dalamnya terkandung semangat demokrasi untuk mendekatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan sebuah pembangunan. Berdasarkan hal di atas, berbagai hal

diusahakan oleh pemerintah Desa Teniga berupa penyediaan bantuan yang menunjang kegiatan masyarakat, perumusan kebijakan yang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam program pelaksanaan pembangunan. Pemberian kreatifitas, dan motivasi bagi tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. Dalam realitasnya, tidak semua anggota masyarakat di Desa teniga ikut berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan. Hal ini disadari karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Disini diperlukan upaya untuk meyakinkan masyarakat tentang partisipasi dalam pembangunan, yaitu adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat yang selanjutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi Hal ini menunjukkan betapa besar peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat demi tercapainya pelaksanaan program pembangunan maksimal. hendaknya pembangunan juga berorientasi pada kepentingan masyarakat yang betul-betul sesuai de ngan apa yang di butuhkan dan dirasakan oleh mereka. Demikian pula halnya dengan pembangunan di desa teniga kecamatan tanjung, klu, nampaknya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama pembangunan sarana-sarana umum seperti jalan, jembatan, pos kamling, sarana ibadah, sarana pendidikan dan sebagainya. Salah satu contoh partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yaitu sarana ibadah dalam hal ini adalah pembangunan masjid. Dalam pembangunan tersebut masyarakat terlibat aktif mulai dari proses perencanaan hingga pada tahap pelaksanaan pembangunan, bahkan dana yang di gunakan pada pembangunan masjid tersebut merupakan swadaya masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di. Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

## **PARTISIPASI DALAM BENTUK SUMBANGAN UANG**

Dalam upaya menggerakkan program pembangunan, dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam menyelenggarakan pembangunan. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembangunan tanpa didorong oleh dana yang memadai prosesnya akan pincang dan hal ini merupakan fenomena umum yang dialami setiap daerah tak terkecuali desa teniga Untuk mengantisipasi fenomena tersebut di atas, berbagai upaya di lakukan termasuk di dalamnya kemampuan pemerintah desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat menghimpun dana yang cukup untuk menyelenggarakan pembangunan secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat desa teniga dalam bentuk sumbangan uang adalah partisipasi anggota masyarakat yang secara sukarela menyumbangkan uang untuk pembangunan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Kantor desa teniga bahwa pembangunan yang dilaksanakan di desa teniga kecamatan tanjung Kabupaten Lombok utara menelan biaya

yang cukup besar dan dana yang digunakan lebih banyak dari swadaya masyarakat dibandingkan dengan dana yang berasal dari bantuan desa atau kecamatan. Sesuai dengan penjelasan kepala desa yakni:

*“...dalam pembangunan juga kami biasanya menyampaikan kepada masyarakat bahwa bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi untuk pembangunan dapat membantu dalam bentuk uang dalam bentuk swadaya masyarakat. namun kami tidak memaksakan, hal ini karena kami tidak bisa mengharap sepenuhnya terhadap dana yang ada dari kecamatan, kaupaten pula. Respon masyarakat yang kami liat cukup baik.” (Wawancara tanggal 29 juli 2016)*

**Tabel 1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang di Desa Teniga**

| Partisipasi Responden | Frekuensi | Persentase %  |
|-----------------------|-----------|---------------|
| Sangat Sering         | 17        | 25,00         |
| Sering                | 9         | 51,48         |
| Jarang                | 6         | 16,17         |
| Tidak Pernah          | 2         | 7,35          |
| <b>Jumlah</b>         | <b>34</b> | <b>100,00</b> |

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2016

Data pada tabel 4.7 memberikan gambaran tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan uang. Responden lebih banyak memberikan penilaian sering yaitu sebanyak 17 responden dan disukung oleh jumlah skor yang dicapai 2,94 itu berarti berada pada kategori sedang. Oleh sebab itu dapat dikatakan masyarakat sadar akan pentingnya pembangunan, karena tanpa adanya swadaya dari masyarakat dan hanya mengandalkan bantuan Kecamatan maka pembangunan tidak akan berjalan lancar. Adapun masyarakat yang tidak pernah memberikan bantuan dalam bentuk uang (dana) untuk membangun, menurut beberapa responden karena kebutuhan hidup mereka lebih tinggi jika dibandingkan dengan penghasilan mereka yang rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui responden dalam penelitian serta pengalaman langsung peneliti, diketahui bahwa partisipasi dalam bentuk uang mencapai frekuensi sedang karena untuk menyumbang dalam bentuk uang sangat mudah prosedurnya dan tidak banyak menyita waktu maupun tenaga. Kenyataan seperti itu memberikan indikasi bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk uang sebagai suatu bagian partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan menunjukkan bahwa kesadaran akan pembangunan membutuhkan dana yang cukup.

Dalam setiap bumemlannya biasanya masyarakat memberikan sumbangan untuk kegiatan pembangunan terutama dalam hal pembangunan fisik, dan masyarakat dalam memberikan sumbangan bukan karena adanya paksaan dari pemerintah atau dari pihak lain tetapi karena adanya kesadaran untuk membangun daerahnya. Salah satu contohnya yaitu telah digambarkan Sumbangan masyarakat tersebut memang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena pada saat itu pendapatan dari hasil perkebunan dan

pertanian masyarakat juga meningkat. Jadi sumbangan yang diberikan masyarakat dalam bentuk uang tergantung dari pendapatan masyarakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Ungkapan salah satu bendahara pembangunan masjid yang ada di desa teniga yang juga bendahara panitia pembangunan mesjid di dusun onggong utara Desa teniga yakni:

*“... saya jika melihat pemasukan dalam buku catatan pembiayaan mesjid ini terkadang merasa bangga dengan masyarakat di banding pemerintah, karena jumlah pemasukan untuk pembangunan yakni paling banyak dari swadaya msyarakat, bisa di katakana sekitar 60% dari total biasa...” (wawancara tanggal 17 September 2016)*

## **PARTISIPASI DALAM BENTUK MATERI (BARANG)**

Dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam penyelenggaraan pembangunan, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah sumbangan masyarakat dalam bentuk materi (barang). Tidak semuanya masyarakat menyumbang dalam bentuk uang tetapi ada juga masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk materi (barang), bahkan ada masyarakat yang menyumbangkan kedua-duanya (uang atau materi). Hal ini didasari karena adanya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya.

Sumbangan materi (barang) biasanya dilakukan secara langsung. Dimana sumbangan materi (barang) tersebut diperuntukkan untuk pembangunan yang bersifat fisik seperti pembangunan mesjid, jembatan, perbaikan jalanan dan sarana-sarana umum lainnya.

**Tabel 2. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Materi/barang di Desa Teniga**

| Partisipasi Responden | Frekuensi | Persentase %  |
|-----------------------|-----------|---------------|
| Sangat Sering         | 20        | 50-30         |
| Sering                | 10        | 30-35         |
| Jarang                | 4         | 19,15         |
| Tidak Pernah          | 0         | 19,15         |
| <b>Jumlah</b>         | <b>34</b> | <b>100,00</b> |

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2016

Dengan melihat pada table 4.8 tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (barang) di desa teniga, dari 34 responden, yang menjawab sangat sering tidak ada. Responden lebih banyak menjawab jarang yaitu 4 responden dengan persentase 19,15%, sedangkan skor yang dicapai adalah 1,66 berarti berada pada kategori rendah.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (barang) berada dalam kategori rendah, karena berdasarkan wawancara langsung dengan responden mengatakan bahwa masyarakat lebih banyak menyumbangkan dalam bentuk uang (dana). Alasan lain yang diungkapkan responden bahwa untuk menyumbang dalam bentuk materi prosedurnya agak dan menyita waktu dan tenaga. Hal ini sesuai dengan yang di

ungkapkan oleh bapak Ramli Ahmad selaku warga yang mengatakan bahwa;

*“...jarang sekali masyarakat yang memberikan sumbangan dalam bentuk materi. Mereka lebih memilih memberikan uang, karena mereka tidak repot. Namun ada juga yang memang memberikan materi seperti kayu, pasir, batu dan lain-lain...” (wawancara tanggal 29 juli 2016)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa responden bahwa barang yang disumbangkan dalam pembangunan, biasanya dalam bentuk seperti pasir, batu, kayu papan dan kayu balok.

## PARTISIPASI DALAM BENTUK TENAGA

Salah satu bentuk partisipasi dalam proses pembangunan yang merupakan wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat adalah ada sikap mendukung terhadap proses pembangunan antara lain ditunjukkan melalui partisipasi aktif atau tenaga.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam suatu masyarakat tidak semua berpartisipasi secara penuh, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan, perbedaan antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Partisipasi tenaga yang dimaksudkan disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau fisik dalam pelaksanaan pembangunan. Menurut hasil pengamatan bakti atau gotog royong sekali dalam seminggu atau minimal dua kali dalam sebulan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yaitu seperti membersihkan saluran air, perbaikan jalan, membersihkan kantor desa, sarana tempat ibadah, serta kegiatan yang membutuhkan partisipasi langsung masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mursaliin salah satu masyarakat setempat menjelaskan bahwa :

*“kalau partisipasi masyarakat dalam pembangunan itu biasanya membantu pembersihan atau kerja bakti dusun/desa yang akan di bangun. Tapi terkadang hanya orang-orang yang ada disekitar dusun/desa itu yang hadir yang lain tidak. Begitu juga kalau di desa mereka kami juga kadang tidak datang”*

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti atau gotong royong lima sampai sampe 10, bahkan lebih jam dan setelah itu mereka melanjutkan pekerjaan rutin mereka seperti turun ke ke kebun. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat desa teniga dalam bentuk tenaga dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan kerja bakti. Seperti data yang diperoleh melalui responden, diketahui bahwa kegiatan yang melibatkan fisik atau tenaga masyarakat seperti gotong royong dalam pembangunan masjid, membersihkan saluran air, perbaikan lansung masyarakat. Partisipasi Pembangunan tidak hanya pada saat pelaksanaan. Tapi juga perawatan dan pemeliharaan bangunan juga tetap merupakan partisipasi dari pembangunan.

**Tabel 3. Partisipasi Dalam Bentuk Fisik (tenaga)**

| Partisipasi Responden | Frekuensi | Persentasi    |
|-----------------------|-----------|---------------|
| Sangat Sering         | 10        | 29,41         |
| Sering                | 19        | 48,53         |
| Jarang                | 5         | 22,06         |
| Tidak pernah          | 0         | 0             |
| <b>Jumlah</b>         | <b>34</b> | <b>100,00</b> |

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2016

Tabel 3 menunjukkan partisipasi masyarakat dalam bentuk fisik (tenaga). Dari 34 responden yang memberikan jawaban, 19 responden menjawab sering. Hal ini didukung oleh jumlah skor yang dicapai yaitu 3,07 yang berarti dalam kategori tinggi. Ini disebabkan karena adanya kesadaran yang cukup tinggi dari masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam bentuk fisik (tenaga) untuk pembangunan kecamatan. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti data yang diperoleh melalui responden dalam penelitian ini diketahui bahwa partisipasi dalam bentuk fisik yang sifatnya seperti gotong royong adalah merupakan suatu tradisi yang sudah turun-temurun bagi masyarakat desa teniga. Alasan lain adalah adanya suatu kebersamaan bagi masyarakat untuk membangun daerahnya. Berdasarkan penguraian tentang empat bentuk partisipasi masyarakat tersebut, maka secara umum dapat kita menganalisa bagaimana tingkat partisipasi masyarakat desa teniga dalam pembangunan dengan mengukur partisipasinya dalam bentuk ide/pikiran, uang, materi (barang) dan tenaga yang disebutkan terdahulu.

**Tabel 4. Skor tingkat partisipasi masyarakat di Desa Teniga**

| Bentuk Partisipasi      | Skor         |
|-------------------------|--------------|
| Ide-Ide / Pikiran       | 2,44         |
| Uang ( Dana )           | 2,94         |
| Materi ( Barang         | 1,66         |
| Tenaga                  | 3,07         |
| <b>Jumlah</b>           | <b>10,11</b> |
| <b>Skor Rata – Rata</b> | <b>2,53</b>  |

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa teniga yang mencapai Posisi paling tinggi adalah partisipasi dalam bentuk fisik (Tenaga), dimana rata- rata skornya mencapai 3,07 ini menandakan bahwa ada masyarakat yang tidak mampu menyumbang dalam bentuk uang karena faktor pendapatan tetapi dia dapat berpartisipasi dalam bentuk tenaga, menyusul partisipasi dalam bentuk uang dengan rata-rata skor 2,94 berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar masyarakat lebih menyukai menyumbang dalam bentuk uang maka prosesnya akan lebih mudah dibanding dengan barang, kemudian partisipasi dalam bentuk non fisik melalui pemberian ide-ide / saran dengan rata-rata 2,44 dan yang paling rendah adalah partisipasi dalam bentuk sumbangan materi (barang) dengan mencapai skor 1,66 berdasarkan hasil penelitian beberapa responden mengatakan bahwa partisipasi dalam bentuk materi terkesan rumit dan melalui proses yang lama. Akhirnya kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di desa teniga dalam pembangunan adalah tergolong sedang yakni mencapai rata-rata skor sebesar 2,53 yang berarti harus ada perhatian

yang lebih maksimal terhadap pembangunan di desa tenaga agar dimasa yang akan datang lebih dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bapak kepala desa yang memang mengatakan bahwa:

*“...kalau ditanyakan tentang bagaimana masyarakat tanggap terhadap pembangunan yang ada saya katakan bahwa partisipasinya memang tidak terlalu besar namun tidak boleh juga diktakan kecil. Saya melihat warga masyarakat saya memiliki partisipasi yang baik... mereka masih mau membantu pemerintah untuk membangun desa/daerahnya...”*

## KESIMPULAN

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tenaga dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang meliputi :

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berbentuk ide / pikiran yang sama jumlah skor yang dicapai sesuai dengan penilaian responden yaitu 2,44 berarti tergolong sedang.
2. Partisipasi dalam pembangunan yang berbentuk uang (dana) tergolong dalam kategori sedang dengan skor yang dicapai 2,94
3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang ( materi ) berada dalam kategori rendah dengan skor yang dicapai 1,66.
4. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang disumbangkan secara fisik ( tenaga ) yang mana skor yang dicapai 3,07 berarti tergolong tinggi.

## SARAN

Melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tenaga yang kategorinya sedang, maka perlu adanya upaya-upaya oleh pemerintah untuk merangsang masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Sebagai salah satu contoh yang perlu ditempuh adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih cara bagaimana mereka mau berpartisipasi dalam pembangunan. Disamping itu pemerintah desa harus mampu menjalankan kepemimpinan sesuai karakter masyarakatnya, dengan demikian akan terjalin adanya komunikasi dan kerjasama dalam pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dengan ini disarankan kepada pemerintah Desa Tenaga Agar senantiasa memperbaiki dan mengejar pendidikan dalam segala modelnya. Disamping itu perlu pula diadakan pembinaan terhadap masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani sehingga mereka dapat hidup lebih layak lagi seperti kehidupan masyarakat pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Alexander Abe,2002,Perencanaan daerah partisipatif, pondok edukasi,Solo: Jakarta: bumi askara.

Bajuri, Abdul Kahar dan Teguh Yuwono, 2002, Kebijakan Publik konsep dan strategi semarang.Aksara baru.

Islamy,Irfan,1997, Prinsip-prinsip perumusan kebijakan Negara, Jakarta: Bumi Aksara.

Kuncoro, Mudradjad, 2004, Otonomi dan Pembangunan Daerah, Jakarta: Erlangga Kunarjo,2002, Perencana dan Pengendalian program Pembangunan, penerbit Universitas Indonesia UI,pres Jakarta.

Usman, Husaini & Purnomo setiady Akbar, 1996, Metode Penelitian Sosial,jakarta, Bumi Aksara.

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Unhas, 2009/2010, Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan skripsi makasar FSIP Unhas.

Wahab,Abdul, Solichin,1990, Pengantar analisis Kebijakan Negara, Jakarta : Rineka Cipta.

Riyadi & Dedy Supriyady Bratakusumah (2004) Perencanaan Pembangunan Daerah .

Strategi Menggali Potensi dalam mewujudkan otonomi daerah, PT Gramedia Pustaka Utama jakarta.

Sumaryadi, Nyoman, I, 2000, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan pemberdayaan masyarakat,CV Cita Utama jakarta

Thoha,Miftah. 2000. Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Grafindo persada.

Tjokroamidjoyo, Bintoro,1996, Perencanaa Pembangunan, Gunung Agung, Jakarta.

Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Keputusan menteri dalam negeri nomor ;050-187/Bangda/2007 tentang pedoman penilaian Dan evaluasi pelaksanaan penyelenggaraan perencanaan pembangunan.

Undang-undang no. 32 tahun 2004.undang-undang no. 12 tahun 2008 pemerintah daerah.

Undang-undang no. 33 tahun 2004 tentang sistem perimbangan keuangan antar pemerintah pusat dan pemerintah daerah.